

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) PADA MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS INDRAGIRI

¹Monifa Putri, ²Fitriyani Bahriyah

¹monifaputri030@gmail.com, ²fitriyani.bahriyah93@gmail.com

^{1,2}Program Stidu D3 Kebidanan, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

ABSTRACT

Cigarettes are common and a health problem in the world. The habit of smoking is like a culture in Indonesia. Not only parents, teenagers and children also have smoking behavior and habits. In Indonesia, conventional cigarettes are no stranger to society, now a new trend has emerged, namely the use of electric cigarettes or vapes. Therefore it is necessary to know the factors that influence the use of electric cigarettes (vape) among students of the Indragiri Institute of Technology and Business. The research method used is analytic with a cross sectional approach. The results showed that out of 96 students, 9,4% used electric cigarettes (vape). The results of the chi square test for family environmental factors obtained a p value of 0.00, p value of 0.00 for lifestyle factors and p value of 0.00 for social environmental factors. The conclusion from this study is that there is an influence between family environmental factors, lifestyle and social environment with the use of electric cigarettes (vape) in students of the Indragiri Institute of Technology and Business.

Keywords : *Electric Cigarette (Vape), Student.*

PENDAHULUAN

Rokok elektrik (*vape*) adalah alat yang berfungsi untuk mengubah zat-zat kimia menjadi uap dan mengalikannya ke paru-paru, di mana zat kimia tersebut merupakan campuran zat seperti nikotin dan *propylene glycol* (Kemkes, 2014). Rokok elektrik (*vape*) terdiri dari 3 bagian yaitu baterai, *atomizer* (bagian yang memanaskan dan menguapkan nikotin), dan *catridge* (berisi larutan nikotin). Kandungan yang terdapat dalam rokok elektrik (*vape*) yaitu berupa nikotin, *propylene glicol*, gliserol, air, dan berbagai bahan perasa (BPOM, 2015).

Penggunaan rokok elektrik (*vape*) memiliki manfaat hanya membantu mengurangi penggunaan kadar rokok, namun memiliki lebih

banyak kerugiannya yaitu kandungan liquid yang tidak aman, inkonsistensi kadar dengan label yang tercantum, menimbulkan masalah adiksi nikotin, dapat disalahgunakan dengan memasukan nikotin berlebihan atau bahan ilegal (*mariyuana, heroin, dll*), beredarnya berbagai zat perisa (*flavoring*) dalam liquid yg terus meningkat secara signifikan, meningkatkan adanya perokok pemula (BPOM, 2015).

Hadirnya rokok elektrik ini, ternyata secara tidak langsung juga telah mengubah pola kebiasaan merokok pada sebagian masyarakat dunia. Banyak masyarakat yang dahulunya merupakan pengguna rokok tembakau (konvensional), kemudian beralih untuk menggunakan rokok elektrik (*vape*)

tersebut (Stalgaitis, et.al., 2020) *cit* Bramantyo, dkk (2020). Karena memang pada awalnya alat ini dipromosikan sebagai inovasi kesehatan dan di klaim lebih sehat dibandingkan rokok tembakau (konvensional). Selain itu, vape juga dikampanyekan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat dalam mengkonsumsi rokok tembakau (konvensional). Adapun kandungan yang ada pada rokok elektrik yaitu perasa, propylene, glycol, air, dan nikotin yang bisa di pilih dosisnya sesuai keinginan penggunaanya (Bramantyo and Wulandari, 2020).

Jumlah perokok berusia 15 tahun ke atas di dunia tahun 2020 sebanyak 991 juta orang (WHO, 2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011) menjelaskan lebih dari 43 juta anak Indonesia hidup serumah dengan perokok dan terpapar asap rokok atau sebagai perokok pasif (Kemkes, 2011). Data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2014 menyebutkan 20,3% anak sekolah merokok (laki-laki 36%, perempuan 4.3%), 57,3% anak sekolah usia 13-15 tahun terpapar asap rokok dalam rumah dan 60% terpapar di tempat umum atau enam dari setiap 10 anak sekolah usia 13-15 tahun terpapar asap rokok di dalam rumah dan di tempat-tempat umum (GYTS, 2014). Survei sosial ekonomi nasional menunjukkan bahwa persentase merokok pada umur ≥ 15 tahun di Provinsi Riau tahun 2022 sebanyak 26,86% (BPS, 2022). Sementara di Kabupaten Indragiri Hulu, persentase penduduk usia 15-24 tahun merokok berkisar 21,14% (BPS, 2019).

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa remaja termasuk sebagai perokok aktif yang dapat membahayakan kesehatan diri sendiri maupun orang lain. Menurut Santrock (2011) masa remaja merupakan masa transisi dalam kehidupan manusia dimana masa yang

menghubungkan anak-anak dengan masa dewasa (Santrock, 2011).

Hasil penelitian Devhy, dkk (2017) menunjukkan bahwa perilaku merokok elektrik secara aktif pada siswa SMA swasta di Denpasar tergolong tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi merokok elektrik pada Siswa SMA swasta di Denpasar adalah ketidakpercayaan terhadap bahaya rokok terhadap kesehatan, adanya keluarga dan teman yang merokok (Dhevy and A.A Istri, 2007).

Upaya pencegahan dan pengendalian perilaku merokok telah dilakukan, misalnya peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok yang disertai gambar penyakit akibat merokok. Namun, sampai saat ini masih banyak masyarakat yang merokok dengan berbagai alasan.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*Vape*) pada mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*Vape*) pada mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri. Faktor-faktor yang diteliti adalah lingkungan keluarga, gaya hidup dan lingkungan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko dengan faktor efek dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama. Dalam penelitian yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah faktor lingkungan

keluarga, faktor gaya hidup, dan faktor lingkungan sosial. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah menggunakan rokok elektrik (*vape*). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner yang diberikan kepada responden melalui *google form*. Sampel penelitian ini mahasiswa Intitut Teknologi dan Bisnis Indragiri berjumlah 96 responden. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan dua variabel, dilakukan dengan uji *chi square dengan derajat bermakna* $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri dengan responden mahasiswa berjumlah 96 orang, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	70	72,9
Laki-laki	26	27,1
Usia (tahun)		
<20	36	37,5
≥20	60	62,5
Menggunakan Rokok Elektrik		
Ya	9	9,4
Tidak	87	90,6
Alasan Menggunakan Rokok Elektrik		
Terlihat gaul, macho, wibawa/dewasa, dihargai orang	28	29,2

lain, keren, hebat		
Lingkungan Keluarga		
Berpengaruh	32	33,3
Tidak	64	66,7
Gaya Hidup		
Berpengaruh	29	30,2
Tidak	67	69,8
Lingkungan Sosial		
Berpengaruh	34	35,4
Tidak berpengaruh	62	64,6

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 72,9%. Usia responden mayoritas ≥20 tahun sebesar 62,5%. Responden yang menggunakan rokok elektrik (*vape*) sebesar 9,4%, mayoritas perempuan sebesar 77,8%. Alasan responden menggunakan rokok elektrik (*vape*) bervariasi diantaranya karena terlihat gaul, macho, lebih berwibawa/dewasa, dihargai orang lain, keren dan hebat sebesar 29,2%. Variabel lingkungan keluarga yang berpengaruh sebesar 33,3%, variabel gaya hidup yang berpengaruh sebesar 30,2%, dan variabel lingkungan sosial yang berpengaruh sebesar 35,4%.

Tabel 2 . Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)

Lingkungan Keluarga	Rokok Elektrik (Vape)		P Value
	Merokok	Tidak Merokok	
Berpengaruh	8 (25%)	24 (75%)	0,00
Tidak Berpengaruh	1 (1,6%)	63 (98,4%)	

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* = 0,00

maka H_a diterima, artinya ada hubungan lingkungan keluarga dengan penggunaan rokok elektrik (*vape*).

Tabel 3. Hubungan Gaya Hidup dengan Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*)

Gaya Hidup	Rokok Elektrik (<i>Vape</i>)		P Value
	Merokok	Tidak Merokok	
Berpengaruh	9 (31%)	20 (69%)	0,00
Tidak Berpengaruh	0	67 (100%)	

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil uji *Chi Square* didapatkan $p\ value = 0,00$ maka H_a diterima, artinya ada hubungan gaya hidup dengan penggunaan rokok elektrik (*vape*).

Tabel 4. Hubungan Lingkungan Sosial dengan Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*)

Lingkungan Sosial	Rokok Elektrik (<i>Vape</i>)		P Value
	Merokok	Tidak Merokok	
Berpengaruh	8 (23,5 %)	26 (76,5%)	0,00
Tidak Berpengaruh	1 (1,6%)	61 (98,4%)	

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil uji *Chi Square* didapatkan $p\ value = 0,00$ maka H_a diterima, artinya ada hubungan lingkungan sosial dengan penggunaan rokok elektrik (*vape*).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 96 responden diketahui yang menggunakan rokok

elektrik (*vape*) sebesar 9,4%, mayoritas perempuan sebesar 77,8%. Hal ini menunjukkan bahwa tren merokok elektrik (*vape*) saat ini bukan hanya di kalangan laki-laki saja, tetapi juga perempuan bahkan perempuan berhijab. Hal ini didukung hasil penelitian Bramantyo, dkk (2020) yang menunjukkan jika makna perempuan hijab menggunakan *vape* tidak lepas dari pengalaman mereka yang ingin berhenti menjadi dari rokok konvensional dan keinginan mereka untuk menjadi seorang influencer dalam aktivitas vaping. Selain itu mereka mengatakan jika melakukan aktivitas vaping dan tetap menjalankan keyakinannya dalam mengenakan hijab merupakan esensi utama dirinya sebagai seorang hijab vapers. Karena itu bagi mereka, hijab dan *vape* tidak dapat diberikan makna yang sama (Bramantyo and Wulandari, 2020). Alasan responden menggunakan rokok elektrik (*vape*) dengan berbagai alasan yaitu agar dikatakan anak gaul, terlihat wibawa/dewasa, dihargai oleh orang lain, terlihat keren dan hebat sebesar 29,2%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok dapat dipicu oleh faktor luar selain faktor dalam karena keinginan diri sendiri. Selain itu, penelitian Cleopatra, dkk menunjukkan bahwa alasan menggunakan rokok elektrik karena hobby, ajakan teman dan ikut-ikutan sebesar 28,1% (Cleopatra et al., 2018).

Selain hal-hal di atas, faktor lainnya yang juga mempengaruhi penggunaan *vape* adalah karena varian rasa yang dimilikinya. Terdapat beragam rasa yang memberi sensasi berbeda dan baru bagi perokok yang menggunakan rokok jenis ini. Tentu, rasanya tersebut tidak dimiliki oleh rokok biasa dan memberikan sensasi aroma yang jauh lebih harum dan sedap jika dibandingkan dengan bau rokok biasa (Maulana Hutapea, 2021).

Kurangnya pemahaman masyarakat juga menjadi penyebab penggunaan rokok elektrik, sebagaimana penelitian Fitriani R (2020) menyatakan bahwa pemahaman masyarakat tentang rokok elektronik lebih sehat dan aman dari lingkungan sekitar karena setelah menggunakan tidak ada sisa puntung yang terbakar (Fitriani R, 2020). Kenyataannya, rokok elektrik (*vape*) dapat membahayakan kesehatan. Misalnya, mempengaruhi volume tidal (volume alun nafas). Hasil penelitian Gafur (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan rokok elektrik (*vape*) dengan tidal volume paru pada remaja di Desa Lumutan Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso. Dengan demikian penggunaan rokok elektrik (*vape*) dapat mempengaruhi volume paru pada remaja (GAFUR, 2021).

Selain itu, masalah kesehatan akibat rokok elektrik (*vape*) adalah dapat menyebabkan beberapa gangguan pada rongga mulut seperti perubahan struktur dan estetika gigi, melanosis rongga mulut, xerostomia, dan periodontitis. Sebagian besar pengguna rokok elektrik memiliki pengetahuan tentang pengaruh rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dalam kategori kurang sehingga perlu diberikan edukasi pada pengguna rokok elektrik (Maharani et al., 2021). Masyarakat juga beranggapan bahwa menggunakan rokok elektrik (*vape*) lebih aman dari pada rokok konvensional. Sementara, risiko yang ditimbulkan adalah sama yaitu kerusakan alveolus. Hal ini dibuktikan oleh Rohmani, dkk (2018) yang telah melakukan penelitian *true eksperimental* dengan sampel tikus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kerusakan alveolus paru pada tikus yang dipapar rokok konvensional dan rokok elektrik (Rohmani et al., 2018).

Rokok elektrik (*vape*) juga menyebabkan ketergantungan nikotin. Penelitian Hayati, dkk (2020) menyatakan bahwa penggunaan rokok elektronik/*vape* dikalangan mahasiswa dapat menyebabkan ketergantungan nikotin dengan dengan mayoritas kategori ketergantungan nikotin adalah *low to moderate* dan *moderate dependence* (83.3% dan 39.4%) (Hayati et al., 2020)

Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*).

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap perilaku seseorang. Keluarga dapat membentuk karakter anak secara dini ke arah positif maupun negatif. Begitu pula halnya dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 25% lingkungan keluarga berpengaruh terhadap penggunaan rokok elektrik (*vape*). Hasil penelitian Mantili (2018) menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 12 Palangka Raya (Mantili, 2018).

Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat, Ngalim Purwanto (2004) *cit* Mantili (2018) menyatakan “Lingkungan Pendidikan yang ada dapat di golongkan menjadi tiga yaitu: a. Lingkungan keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama. b. Lingkungan sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua. c. Lingkungan masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga (Mantili, 2018).

Dari penjelasan di atas tampak bahwa lingkungan keluarga mempunyai peran yang besar terhadap anak. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *P Value* 0,00 disimpulkan ada hubungan lingkungan keluarga dengan penggunaan

rokok elektrik (*vape*). Keluarga mempunyai peranan yang penting bagi seseorang dalam berperilaku. Begitu juga dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*). Dalam penelitian ini, responden menyatakan bahwa sebagian menggunakan rokok elektrik karena keluarga tidak mengetahui dan tidak mengawasi, sehingga responden bisa berbuat apa saja sesuai kehendaknya. Namun, hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian El Hasna, dkk (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga responden dengan penggunaan rokok elektrik pada perokok pemula di SMA Kota Bekasi dengan nilai *p value* 0,238 (El Hasna et al., 2017).

Hubungan Gaya Hidup dengan Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*)

Gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Kecenderungan dalam kehidupan sehari-hari karena mengikuti gaya hidup, seseorang melakukan sesuatu sesuai kehendaknya tanpa memikirkan dampak yang akan ditimbulkan. Begitu pula dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 31% gaya hidup mempengaruhi penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri.

Hasil penelitian Ulfah, dkk (2022) menunjukkan bahwa modernitas dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumsi. Dalam penelitian ini modernitas berpengaruh terhadap perilaku konsumsi dapat dilihat ketika mahasiswa lebih mengutamakan akal fikiran di bandingkan dengan pendapat emosionalnya. Gaya hidup dalam penelitian ini dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dilakukan, dimana mahasiswa dapat menentukan prioritas untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa modernitas dan gaya hidup mahasiswa

dalam berperilaku konsumsi dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa melakukan pembelian suatu barang. Mahasiswa lebih mengutamakan akal fikiran dibandingkan dengan pendapat emosionalnya, Sedangkan gaya hidup mahasiswa pada saat melakukan kegiatan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan ditunjukkan oleh perilaku konsumsi mahasiswa dengan menyesuaikan kebutuhan dan keinginannya (Ulfah et al., 2022)

Hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* = 0,00 disimpulkan ada hubungan gaya hidup dengan penggunaan rokok elektrik (*vape*). Gaya hidup menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*), perkembangan gaya hidup mau tak mau juga membuat trend *vape* di kalangan masyarakat meningkat terutama di kalangan anak muda. Responden menyatakan bahwa menggunakan rokok elektrik (*vape*) karena mengikuti perkembangan zaman, agar dikatakan anak gaul, terlihat macho, berwibawa/dewasa, keren dan hebat. Penelitian Maulana Hutapea, dkk (2021) menyatakan bahwa informan menjelaskan jika kehadiran *vape* di Kota Lhokseumawe bukan lagi difungsikan sebagai alat memenuhi hasrat merokok bagi pecandu rokok dan sebagai inovasi dalam menyembuhkan candu rokok itu sendiri (seperti tujuan awal terciptanya *vape*). Namun, lebih jauh lagi, *vape* telah berubah menjadi sebuah gaya hidup dan perlahan membudaya (Maulana Hutapea, 2021).

Hubungan Lingkungan Sosial dengan Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*)

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilaksanakan. Keadaan lingkungan sosial yang berbeda disetiap tempat akan mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan seseorang, karena perilaku dan kedisiplinan seseorang merupakan cerminan dari lingkungan tempat

tinggalnya. Lingkungan sosial memiliki keterkaitan satu sama lain, maka lingkungan sosial memiliki fungsi atau peran dalam berinteraksi. Bahkan, lingkungan sosial seharusnya mampu berfungsi atau berperan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian individu menjadi lebih baik, sehingga dapat menciptakan lingkungan sosial yang kondusif. Lingkungan sosial baik secara langsung atau tidak mempengaruhi cara berpikir seseorang, sering kali pengaruh tersebut tidak disadari oleh setiap orang. Demikian halnya dengan masyarakat yang kurang menyadari pengaruh lingkungan sosial terhadap cara berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali dalam hal pendidikan (PAKAYA et al., 2021).

Lingkungan sosial sangat berperan sebagai wahana pendidikan non formal dalam rangka terciptanya sikap remaja dalam bergaul dan berkomunikasi. Gejala sosial menggambarkan sesuatu yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perilaku makhluk di sekitar masyarakat. Cara kita melakukan hal-hal yang kita lakukan dipengaruhi oleh fenomena yang kita hadapi pada waktu tertentu. Gejala-gejala yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat ini terjadi secara spontan dan pada umumnya menimbulkan perubahan-perubahan, baik itu perubahan yang mengarah pada sesuatu yang positif maupun negatif. Contoh gejala sosial yang biasa terjadi salah satunya adalah mengikuti tren saat ini seperti menggunakan rokok elektrik (*vape*) pada remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 23,5% lingkungan sosial mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri. Hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* = 0,00 artinya ada hubungan lingkungan sosial

dengan penggunaan rokok elektrik (*vape*). Responden menyatakan bahwa Lingkungan sosial yang mempengaruhi seperti teman sebaya, iklan di sosial media (internet dan televisi), bahkan saat ini muncul komunitas pengguna rokok elektrik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian El Hasna, dkk (2017) yang menyatakan bahwa hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* 0,016 artinya ada hubungan antara dukungan teman dengan penggunaan rokok elektrik pada perokok pemula di SMA kota Bekasi (El Hasna et al., 2017). Begitu juga dengan hasil penelitian Cleopatra, dkk (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dari faktor keterjangkauan sumber dan dukungan teman pada penggunaan rokok elektrik di wilayah kecamatan Pontianak Barat (Cleopatra et al., 2018). Selain itu, hasil penelitian Diana, dkk (2020) juga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa dengan teman sebaya (*p-value* <0.001) (Diana et al., 2020). Dari beberapa hasil penelitian di atas, tampak bahwa faktor teman sebaya sangat berperan dalam penggunaan rokok elektrik khususnya pada mahasiswa.

Dalam penelitian ini, responden juga menyatakan bahwa akses untuk mendapatkan rokok elektrik (*vape*) sangat mudah, artinya rokok elektrik mudah dijangkau oleh masyarakat. Rokok elektrik (*vape*) sudah ada di jual di mini market terdekat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anggara, dkk (2021), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kemudahan akses dengan penggunaan rokok elektrik di era *new normal* pada mahasiswa kesehatan masyarakat UMKT (Anggara et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Pitoewas (2018) yang telah dilakukan terhadap pengaruh lingkungan sosial

dan sikap remaja terhadap nilai perubahan di desa Tanjung Harapan, Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, diperoleh nilai F hitung yaitu 4,80 sedangkan F tabel dapat diperoleh dengan menggunakan tabel F dengan derajat bebas (df) residual yaitu 47 sebagai df penyebut dan df Regression (perlakuan) yaitu 2 sebagai pembilang dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh nilai F tabel yaitu 5,10. Karena F hitung (4,80) < F tabel (5,10) maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dan sikap terhadap tata nilai (Pitoewas, 2018).

Sejalan dengan penelitian Pakaya, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa Lingkungan sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan masyarakat. Artinya, semakin baik kondisi lingkungan sosial, semakin baik pula kondisi pendidikan masyarakat (PAKAYA et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari 96 responden diketahui yang menggunakan rokok elektrik (*vape*) sebesar 9,4%, mayoritas perempuan sebesar 62,5%. Alasan responden menggunakan rokok elektrik (*vape*) bervariasi diantaranya karena terlihat gaul, macho, lebih berwibawa/dewasa, dihargai orang lain, keren dan hebat sebesar 29,2%. Variabel lingkungan keluarga yang berpengaruh sebesar 33,3%, variabel gaya hidup yang berpengaruh sebesar 30,2%, dan variabel lingkungan sosial yang berpengaruh sebesar 35,4%. Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan lingkungan keluarga dengan penggunaan rokok elektrik (*vape*) nilai p $value = 0,000$. Terdapat hubungan gaya

hidup dengan penggunaan rokok elektrik (*vape*) nilai p $value = 0,000$. Ada hubungan lingkungan sosial dengan penggunaan rokok elektrik (*vape*) nilai p $value = 0,000$.

SARAN

1. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan sosialisasi tentang bahaya rokok elektrik (*vape*) kepada masyarakat khususnya remaja.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut terkait penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, S.B., Ruswana, P., Turohmi, N.K., Fahri, M., Sunarti, S., 2021. Hubungan Kemudahan Akses Produk Rokok Elektrik Dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik Di Era New Normal Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Umkt. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8 (2), 121–124.
- Bpom, 2015. Info Pom Bahaya Rokok Elektronik.
- Bps, 2022. Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi (Persen).
- Bps, 2019. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Merokok (Persen).
- Bramantyo, B.D., Wulandari, C., 2020. Pemahaman Makna Hijab Vapers Dalam Menggunakan Vape. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* Volume 19, No. 2, 263–273.
- Cleopatra, A.B., Fitriangga, A., Fahdi, F.K., 2018. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Di Wilayah Kecamatan Pontianak Barat.

- Dhevy, N.L.P., A.A Istri, D.H.Y., 2007. Proceeding 4th Indonesian Conference On Tobacco Or Health 2017. Iakmi Jakarta.
- Diana, K.N., Digandiana, M., Illahi, Rr.A., Ishal, I.T., Mariam, S., Sunarti, S., 2020. Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Dunia Kesmas* Vol. 9 No. 4, Hal. 434-439.
- El Hasna, F.N.A., Cahyo, K., Widagdo, L., 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Perokok Pemuladi Sma Kota Bekasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Volume 5, Nomor 3.
- Fitriani R, K., 2020. Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Dan Rokok Konvensional Di Kota Makassar Dalam Perspektif Hukum Islam (Skripsi). Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin, Makassar.
- Gafur, M., 2021. Hubungan Penggunaan Rokok Elektrik Vapor Dengan Tidal Volume Pada Remaja Di Desa Lumutan Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Jember.
- Gyts, 2014. Indonesia Report, 2014.
- Hayati, D.N., Kristina, S.A., Prabandari, Y.S., 2020. Gambaran Ketergantungan Nikotin Pada Rokok Elektronik/Vape Dikalangan Mahasiswa Yogyakarta. *Majalah Farmaseutik* Vol. 16 No. 2, 170–175.
- Kemkes, 2014. Bahaya Electronic Cigarette.
- Kemkes, 2011. Lindungi Generasi Muda Dari Bahaya Merokok.
- Maharani, A., Wahyuni, S., Hanum, N.A., 2021. Gambaran Pengetahuan Tentang Pengaruh Rokok Elektrik Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Komunitas Vapor Di Kota Palembang. *Urnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (Jkgm)* Vol. 3 No. 1.
- Mantili, 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Pada Siswa Kelas Viii Smpn 12 Palangka Raya. *Jurnal Meretas* Volume 5 Nomor 1.
- Maulana Hutapea, D.S., 2021. Rokok Elektrik (Vape) Sebagai Gaya Hidup Perokok Masa Kini Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (Jspm)* Volume 2 Nomor 1.
- Pakaya, I., Posumah, J.H., Dengo, S., 2021. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jap* Vol. Vii.
- Pitoewas, B., 2018. Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol. 3, No. 1.
- Rohmani, A., Yazid, N., Rahmawati, A.A., 2018. Rokok Elektrik Dan Rokok Konvensional Merusak Alveolus Paru. *Prosiding Seminar Nasional Unimus* Volume 1.
- Santrock, J.W., 2011. Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Erlangga, Jakarta.
- Ulfah, M., Ellyawati, N., Astuti, R.F., 2022. Pengaruh Modernitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal*

Pendidikan Ekonomi Undiksha
Vol. 14 No. 2.
Who, 2020. Jumlah Perokok Di Dunia
Tahun 2020.